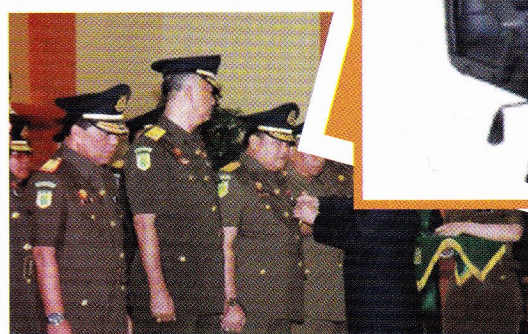


WAWASAN

TRIDHARMA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

Nomor 1 Tahun XXII Agustus 2009



Distorsi dalam Transisi Demokrasi di Indonesia

Oleh : Dr. H. Soebagio, M.Si,

Mencari, Menentukan, Memilih Figur Pemimpin di Era Reformasi

Oleh : Lina Marlioni.

Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat dalam Praktek Keperawatan

Oleh : Ns. Diwa Agus Sudrajat S.Kep, M.Kep.

Pengantar Redaksi

Sidang Pembaca yang berbahagia,

Majalah Ilmiah Tridharma Kopertis edisi bulan ini menurunkan beberapa tulisan antara lain: "Distorsi dalam Transisi Demokrasi di Indonesia", karya Dr. H. Soebagio, M.Si, Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat dalam Praktik Keperawatan, karya Ns Diwa Agus Sudrajat, S.Kep, M.Kep, dan karya Dra, Lina Marliani, M.Si, berjudul "Mencari, Memilih Figur Pemimpin di Era Informasi serta beberapa tulisan lainnya yang dapat disimak dan dicermati pembaca.

Reformasi yang menggerakkan demokrasi kehidupan bernegara telah memberikan berkah energi konstruktif bagi Indonesia untuk merekonstruksi kehidupan bernegara yang demokratis. Karenanya reformasi merupakan transisi demokrasi menuju konsolidasi demokrasi, sebagai fase menuju Negara demokrasi substansial yang mensejahterakan rakyat, baik di bidang politik sosial, dan ekonomi. Namun dalam praktisnya transisi demokrasi tidak berjalan linier, melainkan timbul berbagai distorsi yang mengganggu konsolidasi demokrasi menuju cita-cita Negara demokrasi, demikian pokok pikiran Soebagio.

Sementara itu Ns Diwa Agus Sudrajat, S.Kep, M.Kep, perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Kondisi tersebut akan mengarahkan profesi perawat untuk secara sadar bertanggungjawab dan bertanggung gugat terhadap segala tindakan yang diberikan terhadap pasien.

Lina Marliani mengungkapkan di era reformasi dimana masyarakat lebih kritis dalam menyikapi segala permasalahan yang terjadi termasuk masalah pemimpin. Diperlukan seorang pemimpin yang dapat menjadi pola anutan, seorang pemimpin yang dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemimpin harus menjadi *agent of change* dan *agent of development*. Seorang pemimpin dengan kepemimpinan yang tangguh, yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual.

Sidang pembaca yang budiman,

Untuk mengetahui selengkapnya tulisan-tulisan lainnya kami persilahkan pembaca untuk membaca keseluruhan majalah edisi bulan ini.

Redaksi,

Wawasan TRIDHARMA

Majalah Ilmiah Bulanan Kopertis Wilayah IV

Informasi Komunikasi dan Pengkajian IPTEK

PELINDUNG

Koordinator Kopertis Wilayah IV

PEMIMPIN UMUM

Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV

PIMPINAN REDAKSI/

PENANGGUNGJAWAB

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS

PENASEHAT/KONSULTAN REDAKSI

Prof. Dr. Bambang Hidayat

Prof. Dr. Hatta, SH, MH

PENYUNTING PELAKSANA

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS

Budi Hartanto, Ir, M.Sc

Dr. Hj. Atie Rachmiate, Dra, M.S

Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes

Prof. Dr. H. Endang Komara, Drs, M.Si

Dr. Erni Rusyani, MS

Dr. Titin Rostini, Dra.

Dr. Sayu Putu Yuni Paryati, drh, M.Si

PENYUNTING AKHIR

Dr. Hj. Atie Rachmiate, Dra, M.S

Dr. Erni Rusyani, MS

SEKRETARIS REDAKSI

Ade Nedi Supardi, Drs.

PENGELOLA USAHA

Kopkar Kopertis Wilayah IV

Jl. Penghulu Hasan Mustofa No. 38

Tlp. (022) 7272531 – 7275630 Bandung

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	2
Distorsi dalam Transisi Demokrasi di Indonesia	
- Oleh: Dr. H. Soebagio, M.Si,	3
Mencari, Menentukan, Memilih Figur Pemimpin di Era Reformasi	
- Oleh: Lina Marlani.	8
Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat dalam Praktek Keperawatan	
Oleh: Ns. Diwa Agus Sudrajat S.Kep, M.Kep.	12
Internet sebagai Media Interaktif dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
- Oleh: Heti Suherti, Dra, MM.	20
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Industri	
Pengolahan di Jawa Barat - Oleh: Yooce Yustiana, Ir, MSi.	25
Analisa Tentang Faktor-faktor Pemberian Tips oleh para Pelanggan <i>Orange</i>	
<i>Steak Restaurant Tasikmalaya</i> - Oleh: R. Soni Sumali, Drs, Amd-PAR.	35
Analisis Kebijakan Sistem Pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah	
Implikasinya terhadap Peningkatan PAD dalam Perspektif Kewajaran dan	
Keadilan di Kabupaten Ciamis - Oleh: Ati Rosliyati, SE, MM, Ak.,	40
Pemanfaatan Limbah Kulit Kepiting untuk <i>Scavenger Formaldehid Bebas</i>	
dalam Penyempurnaan Tahan Kusut Kain Kapas dengan Kain Kapas	
dengan Resin Dimentilol Dihidroksi Etilena Urea (DMDHEU)	
- Oleh: Ir. Susiharida Djajawisastara, MS.	49
Perancangan Metode Optimized <i>Buffer Szing</i> pada <i>Critical Chain Project</i>	
<i>Management</i> - Oleh: Rolan YH, Silitonga dan Anggoro P. Utomo.	57

CATATAN UNTUK PARA PENULIS

Wawasan TRIDHARMA diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan dan pengkajian masalah berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Redaksi mengundang para ahli, dosen, sarjana, dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif. Penyajian dapat berupa tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, survai, hipotesis, atau gagasan orisinil yang segar, obyektif dan penuh tanggungjawab. Redaksi dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dengan dilengkapi abstrak bahasa Indonesia/Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata, diketik pada kertas kuarto, jarak dua spasi, disusun dengan urutan: judul tulisan, nama penulis, abstrak, isi tulisan, daftar pustaka dan dilengkapi riwayat penulis, dengan urutan: nama lengkap dengan gelar resmi yang dipakai, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan/jabatan terakhir. Jika tulisan berupa hasil penelitian, isi disusun dengan urutan: pendahuluan, latar belakang yang mencakup pokok permasalahan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan atau bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Panjang naskah kurang lebih 6000 kata. Bila penulis lebih dari seorang, cantumkan namanya secara berurutan sesuai dengan kode etik penulisan. Tabel, gambar dan grafik harus diberi judul singkat, jelas, diberi nomor urut, jelas, dan asli, diusahakan bukan foto kopian. Untuk naskah yang pernah dimuat dalam penerbitan lain atau pernah disampaikan dalam ceramah, seminar/diskusi harus disebutkan dalam catatan pada halaman pertama. Naskah disertai CD dan dikirim ke redaksi Majalah Wawasan TRIDHARMA, Kantor Koperasi Kopertis Wilayah IV, Jl. P.H. Hasan Mustafa No. 38 Tlp. (022) 7272531-7275630 Bandung. Bagi Naskah yang dimuat disediakan honorarium yang dapat diambil di Sekretariat Redaksi.

Internet sebagai Media Interaktif dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Oleh: Heti Suherti

Abstrak

Di Indonesia pemanfaatan jaringan internet bukan merupakan hal baru, walaupun akses dalam pemanfaatannya dalam kenyataan masih sangat terbatas. Jaringan internet cukup besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan proses pembelajaran. Salah satu media memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai proses pembelajaran interaktif, banyak sekolah menawarkan program pendidikan namun masih banyak yang kurang memenuhi kebutuhan, diantaranya sarana dan prasarana, karena tempat dan waktu yang sangat terbatas.

Dalam proses pembelajaran sangat minim interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka perlu menciptakan mekanisme pembelajaran yang efektif dalam membantu berlangsungnya interaksi pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet sebagai media pembelajaran interaktif. Informasi yang mudah diakses sebagai sarana dan sumber komunikasi yang cepat.

Pendahuluan

Sistem pendidikan memiliki karakteristik utama, berdasarkan keterbatasan fisik antara pendidik dengan peserta didik yang pada umumnya mengurangi interaksi langsung. Sejumlah lembaga pendidikan berupaya menciptakan komunikasi dalam pembelajaran yang interaktif melalui berbagai cara, misalnya mendesain bahan ajar, sarana tutorial, metoda, model dan memanfaatkan media yang sesuai dan dapat terjadi interaksi.

Interaksi dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam sistem pendidikan. Rencana Pembelajaran dengan media yang sesuai, maka diharapkan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian

materi, selama itu akan diharapkan terjadi respon terhadap materi yang diterimanya.

Menghadapi kemajuan dari sistem informasi yang semakin pesat perkembangannya, seiring dengan kemajuan peradaban dan kebudayaan yang memerlukan teknologi canggih untuk menyampaikan informasi materi pembelajaran, maka dalam sistem pendidikan diperlukan adanya interaktif. Interaktif merupakan faktor penting dalam proses penunjang aktivitas pembelajaran.

Interaktif memungkinkan peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi dalam upaya memahami materi. Interaktif juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengukuhan terhadap hasil belajar yang dicapai.

Selain itu interaktif dapat digunakan sebagai sarana perbaikan dan dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran yang perlu dipelajari secara mendalam, maka dari itu pengajar harus sudah memikirkan tentang media pembelajaran yang tepat dan efektif.

Internet sebagai jaringan komputer dalam skala global/ mendunia yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya internet hanya menawarkan layanan berbasis teks, berbasis grafis, karena saat itu belum ada, yang ada hanyalah layanan yang disebut gopher yang dalam beberapa hal mirip seperti web yang dikenal saat ini.

Secara keseluruhan memang dapat dikatakan bahwa internet sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan frekuensi pemakaiannya pun belum banyak. Namun perkembangan internet di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Maka dalam tulisan ini penulis akan mendeskripsikan secara rinci mengenai internet sebagai media interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pokok permasalahan internet sebagai media begitu luas, maka agar permasalahan yang akan dibahas lebih terarah, penulis membatasinya sehingga internet sebagai media interaktif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dan model pembelajaran apa yang sesuai dengan media internet serta jaringan internet.
2. Bagaimana penggunaan internet sebagai media interaktif dapat mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

1. Alat Elektronik sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik, maka perlu dipertimbangkan media dan alat yang tepat. Banyak jenis media dan alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya siaran radio, siaran televisi, video tape, komputer multi media, DVD, PDA, internet dan intranet.

Aplikasi komputer dalam bidang pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual. Pemakaian komputer dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Penggunaan komputer dalam pembelajaran tidak dibatasi waktu, karena

pengguna bisa mengakses kapan saja dan dimana saja serta komputer sebagai media yang bisa diwujudkan dalam bentuk *computer-assisted learning*, konferensi computer, surat elektronik, dan multimedia.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran yang utama harus ada kejelasan tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang dapat dikatakan sebagai *e-learning*, hal tersebut harus memenuhi syarat-syarat:

- 1). Dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet.
- 2). Tersedianya dukungan layanan set komputer.
- 3). Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Selain persyaratan tersebut di atas masih ada lagi persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya:

- 1). Lembaga yang menyelenggarakan.
- 2). Sikap positif dari peserta didik dan tenaga pendidik terhadap teknologi sebagai media.
- 3). Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap peserta didik.
- 4). Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar.
- 5). Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga pendidik.

Berdasarkan peran dalam memanfaatkan media internet perlu juga memenuhi syarat-syarat lain untuk terlaksananya belajar interaktif, terutama dalam mata pelajaran tertentu, yaitu aksesibilitas, ketenagakerjaan, dan keandalan teknologi (Supriadi, 2002).

Berdasarkan persyaratan yang harus dilengkapi, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media interaktif merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai media

penyampaian materi yang harus didukung oleh berbagai bentuk layanan. Seperti yang dikemukakan oleh Karmarga (2002) "*e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (Kajian buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi, *e-learning* tidak berarti mengganti model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidik.

Dengan penggunaan jaringan internet sebagai media interaktif, sehingga peserta didik akan mudah mendapat informasi untuk mendukung materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian tenaga pendidik dapat memberi materi pelajaran lewat sarana internet yang dapat diakses setiap saat, dimana saja, untuk mendapatkan informasi materi serta untuk mendapatkan informasi materi serta berkomunikasi langsung melalui internet.

Sebagai dasar untuk memanfaatkan internet sebagai media interaktif, selain persyaratan tersebut di atas, perlu juga memperhatikan faktor-faktor pendukung untuk berhasilnya pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Hardjito (2004) antara lain:

1. Faktor lingkungan penyelenggara.
2. Faktor peserta didik (latar belakang, usia, budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajar).
3. Faktor pendidik (latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman bahasa dan berbagai gaya belajar).
4. Faktor teknologi (komputer, perangkat lunak, jaringan dan kemampuan lainnya yang berkaitan dengan internet).

2. Model Pembelajaran yang harus Dipertimbangkan

Alternatif Model pembelajaran maupun yang akan dipilih tidak menjadi masalah yang penting penyajian materi pembelajaran dan penilaian mendapat pengakuan yang sama, serta peserta didik dapat menyelesaikan proses pembelajaran yang memuaskan. Proses pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan secara fleksibel, yaitu mana yang akan dipilih antara lain:

- a. Sepenuhnya secara tatap muka.
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet.
- c. Sepenuhnya melalui internet.

Keadaan yang sangat fleksibel sangat membantu peserta didik untuk mempercepat penyelesaian pembelajaran. Selain model pembelajaran melalui jaringan internet harus dipertimbangkan pula model lain dalam pengembangan pembelajaran ini, seperti yang dikemukakan oleh Siahaan (1998) antara lain:

- a. *Web course*, penggunaan internet dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian balikan nilai langsung bisa dilihat jadi sepenuhnya disampaikan melalui internet. Disamping itu sistem ini biasanya dilengkapi dengan berbagai sumber belajar yang dikembangkan sendiri atau menggunakan berbagai sumber yang tersedia di internet.
- b. *Web centric course* yaitu sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan sebagian ujian, konsultasi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Hal ini tenaga pendidik dengan peserta didik sewaktu-waktu bertatap muka untuk menunjang peningkatan kualitas.

- c. *Web enhanced course*, bahwa prosentase pembelajaran melalui internet justru lebih sedikit dibandingkan dengan secara tatap muka.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah pembelajaran internet diberi kebebasan dalam memilih model mana yang akan dilaksanakan asal sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang akan disampaikan.

Metode interaksi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam merancang sebuah media pembelajaran interaktif, terutama yang akan digunakan pada alat komputer dengan jaringan internet sebagai pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Heinich (1996) "*drill and practice, tutorial, games, simulation, discovery, dan problem solving*".

Metoda-metoda pembelajaran yang bisa digunakan dalam media elektronik diantaranya:

a. Praktik dan pelatihan

Peserta didik diharapkan dapat menguasai latihan keterampilan yang terus menerus dengan tujuan memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik dan latihan, maka materi bisa dirancang dalam bentuk permainan dan peserta harus mempelajari aturan yang ada dan terlibat dalam permainan yang berisi latihan yang berulang ulang untuk menguasai keterampilan. Biasanya berupa pertanyaan atau soal-soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh peserta didik.

b. Tutorial

Pengetahuan dan informasi ditayangkan dalam unit-unit kecil yang diikuti dengan pertanyaan, dan harus dirancang secara bercabang. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih topik-topik yang ingin dipejari dalam suatu mata kuliah. Semakin banyak topik yang dipilih semakin

mudah program tersebut diterima oleh peserta didik.

c. Permainan

Bersifat instruksional apabila pengetahuan dan keterampilan bersifat akademik mengandung unsur pelatihan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Saat ini banyak beredar permainan komputer contoh dalam membuat keputusan pada bidang studi manajemen.

d. Simulasi

Dalam interaksi dihadapkan pada situasi buatan yang menyerupai kondisi dan situasi yang sebenarnya. Sejumlah program jaringan internet telah berhasil menciptakan simulasi dalam pelajaran kimia, matematik, dan fisika. Hal tersebut dapat mengurangi resiko terkena langsung bahan-bahan yang beracun.

e. Penemuan

Interaksi peserta didik diminta untuk melakukan percobaan yang bersifat trial dan error dalam memecahkan suatu masalah, dan banyak alternatif untuk memecahkan masalah. Peserta didik dapat mencari informasi dan membuat kesimpulan dari proses belajar ini dapat menemukan konsep pengetahuan baru yang belum dipelajari.

f. Pemecahan Masalah

Peserta didik dituntut untuk berpikir logis dan sistematis, serta diberi kesempatan untuk memecahkan masalah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memecahkan masalah harus berisi beberapa masalah dan diklasifikasikan pada tingkat kesulitan.

Sebagai media interaktif diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Jaringan internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses informasi dan

komunikasi interaktif antara peserta didik dengan tenaga didik sebagaimana dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media interaktif secara global dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan komputer jaringan internet, hal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan-jaringan yang telah disediakan, dengan tujuan dan harapan akan membantu memberi dukungan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mudah mendapat informasi materi yang lebih lengkap, luas dengan cara mengakses situs-situs yang dibutuhkan.

Sebagai media interaktif diharapkan dalam bidang pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual karena menggunakan jaringan internet dapat digunakan secara interaksi langsung dengan sumber informasi dan komunikasi, selain itu perkembangan teknologi saat ini memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan.

Perkembangan penggunaan internet di dunia ini berkembang sangat cepat. Jaringan internet mempunyai potensi yang besar dalam media interaktif, karena:

1. Internet bisa diakses pada saat yang dikehendaki
2. peserta didik maupun tenaga pendidik bisa mengeluarkan pendapat secara bebas mengenai materi ajar tanpa adanya hambatan.
3. Semua dapat pula mengakses, mengoreksi, dan mengendalikan aplikasi semua materi.

Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer serta jaringan internet. Sebagai tenaga pendidik perlu memanfaatkan medium ini sebagai sarana media dan sumber interaksi

dengan berbagai kelebihan dibandingkan dengan media-media yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Heinich (1996) antara lain:

- (a) Memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan dalam memahami pengetahuan dan informasi yang ditayangkan.
- (b) Dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas belajarnya.
- (c) Memberi keleluasaan terhadap peserta didik untuk menentukan kecepatan belajar dan memilih urutan kegiatan sesuai dengan kebutuhan.
- (d) Dapat menayangkan kembali informasi yang diperlukan.
- (e) Membantu mahasiswa yang memiliki belajar lambat, dengan kata lain dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi peserta didik lambat dan memacu efektivitas peserta didik yang lebih cepat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penggunaan jaringan internet sebagai media interaktif dapat dirasakan manfaatnya diantaranya:

1. Memberi kemungkinan bagi peserta untuk melakukan komunikasi tertulis dan saling bertukar pikiran tentang proses pembelajaran.
2. Memberi manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi langsung dengan pemakainya.
3. Dirancang untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, bahwa internet dapat diprogram agar mampu memberi umpan balik terhadap hasil belajar dan memberi pengukuhan prestasi belajar. Dengan jaringan internet dapat merekam hasil belajar dan memberi skor hasil secara otomatis. Selain itu internet sangat penting dalam proses pembelajaran

secara interaktif, komunikasi dan informasi secara dua arah.

Semua media digunakan dalam sistem pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran dan umpan balik terhadap hasil. Mc. Issac dikutip oleh Guna Werdana (1996), "Umpan balik memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran sistem pendidikan" dan menurut Hannafin dan Peck (1998) Umpan balik dalam media pembelajaran interaktif dapat berbentuk "informasi kepada peserta tentang prestasi belajar yang telah ditempuh". Sedangkan Coldevin (1993) mengemukakan lebih jauh bahwa "pengetahuan tentang hasil belajar yang telah mereka tempuh dan harapan untuk berprestasi akan menentukan minat untuk mengikuti proses belajar selanjutnya".

Komputer dengan jaringan internet dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan proses pembelajaran secara individual dengan interaksi langsung. Hal ini mempunyai kelebihan dalam mengintegrasikan komponen warna, musik, animasi grafik, dan proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil apabila dilakukan dalam infrastruktur.

Beberapa kelebihan yang diungkapkan oleh Soekartawi (2004) antara lain:

1. Fleksibel, belajar tanpa dibatasi waktu dan tempat.
2. Bebas memilih, bahwa peserta didik memilih program apa saja yang diminati.
3. Tugas-tugas rutin tak terganggu.
4. Pelaksanaan demokratis.
5. Mendorong mandiri dalam menguasai teknologi.

Disamping memiliki kelebihan media interaktif juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- (a) Tingginya biaya pengadaan dan pengembangan program, pemeliharaan apabila tidak dilakukan infrastruktur.
- (b) Seringkali tidak dapat digunakan pada komputer yang spesifikasinya tidak sama.
- (c) Merancang dan memproduksi program pembelajaran yang tidak mudah sebagai kegiatan intensif yang memerlukan waktu banyak dan keahlian khusus.

Internet sebagai media interaktif, dengan adanya kelebihan serta keterbatasan, maka akan muncul permasalahan sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (2004) antara lain:

1. Kurangnya interaksi (tenaga pendidik dengan peserta didik).
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik.
3. Proses pembelajaran lebih ada pelatinya peran guru.
4. Gagalnya n.
5. Berubah bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tinggi.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas.
7. Tidak memiliki keterampilan internet.
8. Tidak menguasai bahasa komputer.

Penutup

Setelah diuraikan dalam tulisan ini, dapatlah ditarik kesimpulan:

1. Jaringan internet cukup besar untuk digunakan dalam meningkatkan efektivitas dan

efisiensi penyelenggaraan proses pembelajaran sebagai media dan alat belajar mengajar. Hal tersebut dapat mengatasi terbatasnya ruang dan waktu sedangkan materi yang harus disampaikan banyak.

2. Media interaktif diharapkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendukung proses informasi dan komunikasi yang terselenggara secara global, sehingga peserta didik mendapat materi lebih lengkap, luas dengan cara mengakses langsung secara individual atau kelompok.
3. Internet sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar.
4. Penggunaan internet sebagai media dan sebagai sumber pembelajaran harus mendapatkan pertimbangan-pertimbangan dari berbagai syarat, faktor serta metoda, model, yang sesuai dengan materi yang akan diberikan.
5. Alternatif model pembelajaran bisa dipilih, serta metoda pembelajaran dapat dirancang serta diaplikasikan pada sebuah media agar mampu memberi skor hasil secara otomatis serta mendapat pengukuhan prestasi belajar. Hal tersebut menentukan minat untuk mengikuti proses belajar selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Bates, A.W., 1995. *Technology, Open Learning and Distance Education*, London: Routledge.
- Heinich, R. dkk. 1996. *Instructional Media and Technology for Learning*. New Jersey Prentice Hall, Inc
- Hardjito, 2004. *Interter sebagai Media Pembelajaran*. Pustekom, Jakarta.
- Kamarga, 2002. *Belajar Sejarah Melalui E-Learning*. Intermedia, Jakarta.
- Mason, R. 1994. *Using Communications Media in Open and Flekxible Learning*. London: Kogan Page
- Supriadi, D. 2002. *Internet Masuk Sekolah*. Bandung Telkom, Bandung.
- Soekartawi, 2004. *Beberapa Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Web pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh*. Teknologi Pembelajaran. Pustekom, Jakarta.
- Teague, F. A. 1994. *Teknology and Media: Intructional Application*, Lowa: Kendall Hunt Publishing Co.

Riwayat Penulis

Heti Suherti, Dra, MM, adalah dosen Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten yang diperbantukan pada FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya. S1 Management FKIS IKIP Bandung. S2 Konsentrasi Pemasaran, Magister Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya. •